



**PRAKTIK** - Aktivitas dalam Sekolah Lansia yang digulirkan Pemkot Yogyakarta.

DOK. DP3AP2KB KOTA YOGYA

## Pemkot Yogya Buka Peluang Kolaborasi untuk Sekolah Lansia

**YOGYA, TRIBUN** - Sebanyak sembilan Sekolah Lansia di Kota Yogyakarta kembali memulai aktivitas pembelajarannya pada April 2026 ini. Program yang sebelumnya telah dikukuhkan pada Februari lalu tersebut, kembali berjalan guna memastikan warga lanjut usia (lansia) di Kota Gudug tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) memiliki target untuk memperbaiki jangkauan program tersebut. Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga DP3AP2KB Kota Yogyakarta, Herrisanti, menuturkan, pada tahun anggaran 2026 ini, pihaknya mengelola total 11 Sekolah Lansia yang seluruhnya diblayai melalui APBD Kota Yogyakarta.

"Yang kami danai ada 11, terdiri dari 9 Sekolah Lansia Standar 1 yang baru di 2026, kemudian masing-masing satu untuk Standar 2 dan Standar 3," katanya, Selasa (13/4).

Menurutnya, keberadaan Sekolah Lansia merupakan langkah konkret dalam merespons kondisi demografi Kota Yogyakarta. Saat ini, angka harapan hidup di Kota Yogyakarta tergolong tinggi, yakni mencapai 75,4 tahun, dibarengi dengan jumlah populasi lansia yang cukup besar.

"Ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Harapannya lansia tidak hanya panjang umur, tapi juga berkualitas. Tetap sehat, mandiri, aktif, dan merasa berdaya," ujarnya.

Melihat dampak positif dari program tersebut, Pemkot Yogyakarta memiliki visi jangka panjang agar Sekolah Lansia tersedia di seluruh 45 kelurahan. Namun, Herrisanti mengakui adanya keterbatasan anggaran, sehingga pengembangan ke depan perlu dilakukan melalui skema kolaborasi dengan berbagai pihak. Sejauh ini, DP3AP2KB telah menggandeng akademisi dari UGM, UII, hingga UST, serta praktisi kesehatan dan berbagai OPD terkait untuk memastikan materi disampaikan oleh ahlinya.

"Kita terbuka untuk kerja sama

dengan perguruan tinggi, swasta, maupun masyarakat. Skemanya bisa gotong royong, tapi tetap harus mengikuti standar dan kurikulum yang ada, minimal berjalan tiga tahun," tegasnya.

Penelaah Teknis Kebijakan Bidang KB dan Pembangunan Keluarga DP3AP2KB Kota Yogya, Sri Hartati, menuturkan, secara teknis, setiap Sekolah Lansia menasar 70 peserta, dengan rincian 50 lansia dan 20 pengurus dari kelompok pra-lansia. Menariknya, antusiasme warga pun cenderung sangat tinggi, bahkan di beberapa titik jumlah peminatnya sampai melampaui kuota yang tersedia, seperti di Kotagede.

Mengacu standar BKKBN, sebanyak 60 persen kegiatan dilakukan melalui praktik seperti senam, yoga, permainan, diskusi, hingga *outing class*, dan sisanya adalah materi teori. Materi yang diberikan pun beragam, mulai dari kesehatan reproduksi lansia, sindrom geriatri, hingga materi kewirausahaan untuk menjaga keberdayaan. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 April 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005